

## ABSTRAK

Perekonomian Kota Batam yang ditopang oleh sektor industri pengolahan mengalami pertumbuhan yang fluktuatif setiap tahun. Perubahan paling tajam terjadi pada pasca krisis ekonomi global tahun 2013, dimana pertumbuhan ekonomi Kota Batam turun dari 7% menjadi 2% pada tahun 2017. Selain masalah eksternal, kondisi internal diduga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perekonomian wilayah Kota Batam menjadi tidak stabil. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kinerja Kota Batam sebagai kawasan industri yang diukur dari pengaruh infrastruktur, investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Kota Batam serta mengidentifikasi implementasi kebijakan Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas yang berdampak terhadap kinerja Kota Batam. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif *mixed method* yaitu kuantitatif kualitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui hasil kinerja Kota Batam yang diukur dari variabel infrastruktur, investasi dan tenaga kerja terhadap PDRB Kota Batam. Sementara pendekatan kualitatif digunakan sebagai interpretasi dari hasil uji kuantitatif serta mendeskripsikan kebijakan Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas yang berlaku di Kota Batam. Hasil menunjukkan bahwa kinerja perekonomian Kota Batam yang ditopang oleh sektor industri lebih didorong oleh faktor investasi daripada infrastruktur dan tenaga kerja. Implementasi kebijakan KPBPB dinilai belum optimal untuk menjaga stabilitas perekonomian Kota Batam akibat adanya rencana peleburan BP Batam ke Pemko Batam, tumpang tindih peraturan, pelayanan perizinan satu pintu belum berjalan maksimal, pembangunan infrastruktur yang belum menyentuh pusat-pusat kawasan industri, serta polemik antara pengusaha dan buruh terkait upah tenaga kerja.

**Kata Kunci:** *Infrastruktur, Investasi, Kinerja Kota Industri, Kebijakan Kawasan Perdagangan dan Pelabuhan Bebas, PDRB, Tenaga Kerja.*

## ABSTRACT

The economy of Batam City, which is reinforced by the manufacture sector, experiences fluctuating growth every year. The sharpest change showed in the post-2013 globaleconomic crisis, where Batam City's economic growth decreased from 7% to 2% in 2017. Besides external issues, we expect internal conditions to be one factor generating the recession in Batam. So, this study aims to identify the performance of Batam as an industrial city by calculating the effect of infrastructure, investment, and labor on the Batam GRDP and identify the implementation of the Free Trade Zone policy that affects on the performance of Batam as and industrial city. This research design uses a deductive approach mixed method that is quantitative and qualitative. The quantitative approach is used to find the results of performing the City of Batam as measured by the variables of infrastructure, investment, and labor towards the Batam GRDP. While we use the qualitative approach as an interpretation of the results of quantitative tests and describes the policies of the Free Trade Zone that apply in Batam. The results show that the economic performance of Batam supported by the industrial sector is driven more by investment factors than infrastructure and labor. Implementing the Free Trade Zone policy is considered not yet optimal to support the stability of the economy of the city of Batam due to the planned merger of BP Batam to the Batam Government, overlapping regulations, one-stop licensing services have not been running, infrastructure development that has not touched the centers of industrial zones, and polemics between entrepreneurs and labor-related wage labor.

***Keywords: Free Trade Zone Policiy, GRDP, Infrastructure, Investment, Industrial City Performance, Labor.***